



CROSSBOUNDARY



Memobilisasi modal bagi UKM agribisnis milik wanita di Indonesia

Memo pengarah

World Business Council for Sustainable Development (WBCSD), Grow Asia, inisiatif Just Rural Transition, dan Cross-Boundary sedang menyelenggarakan suatu inisiatif yang berfokus pada mobilisasi modal bagi usaha kecil menengah pertanian (UKM agribisnis) milik wanita di Indonesia. Memperkuat kelayakan investasi UKM agribisnis milik wanita di Indonesia menciptakan dampak sosial yang besar untuk mendorong transisi pedesaan dan mengembangkan potensi besar penciptaan nilai dan penskalaan komersial yang berkelanjutan.

Inisiatif ini bertujuan untuk menciptakan momentum seputar investasi gender-lens menuju Konferensi Tingkat Tinggi G20 di Jakarta pada bulan November yang akan menampilkan 'B20' [Women in Business Action Council](#) dan inisiatif 'W20' Dialogue Forum with Women. Oleh karena itu, program ini bertujuan untuk:

- Mempromosikan pemahaman keragaman dan potensi UKM agribisnis milik wanita di Indonesia dan bagaimana modal swasta dapat membantu mengatasi kesenjangan ekuitas bagi wanita Indonesia;
- Mengidentifikasi kebutuhan bantuan pendanaan dan teknis bagi pengusaha agribisnis wanita Indonesia dalam konteks rintangan dan hambatan aktual atau yang dirasakan bagi investasi dalam sektor tersebut, sekaligus menawarkan strategi untuk mengatasi kesenjangan biaya dan informasi yang menghambat investasi, pertumbuhan, dan dampak yang lebih besar;
- Memfasilitasi akses investor dan perkenalan kepada pengusaha agribisnis wanita (pengusaha di sektor agribisnis) untuk mempromosikan pertumbuhan komersial dan imbalan finansial, bersamaan dengan hasil sosial dan lingkungan yang kuat; serta
- Memberikan kesempatan bagi pengusaha agribisnis wanita untuk bertemu, mengajukan proposal, dan membangun jaringan dengan investor dan penyedia layanan melalui alat keuangan digital yang dipilih secara khusus dan pekan khusus untuk membangun jaringan.

Memo pengarah ini menawarkan ikhtisar awal tentang UKM agribisnis milik wanita di Indonesia, membahas peluang dan tantangan terkait investasi dalam badan usaha ini, serta mengedepankan solusi potensial untuk mendorong ketahanan dan pemerataan rantai nilai.

Peran apa yang dimainkan oleh para wanita pengusaha dalam pertumbuhan Indonesia?

Sebagai negara keempat dengan populasi terpadat di dunia dan negara kepulauan yang luas, Indonesia adalah pasar yang unik dengan potensi investasi yang sangat besar. Memulihkan status negara berpendapatan menengah ke atas di tengah-tengah pemulihan setelah pandemi COVID adalah tujuan yang ingin dicapai negara tersebut. Namun, sementara kesepakatan besar atau perusahaan teknologi mungkin menjadi bahan pembicaraan utama, 64 juta UKM Indonesia¹ (satu untuk lima warga negara) tetap menjadi pendorong utama bagi pertumbuhan negara tersebut. Pada 2021, UKM berkontribusi sebesar 61% terhadap GDP.² Selama dekade yang berakhir pada

2019, output ekonomi negara tersebut tumbuh sebesar 14% per tahun – lebih tinggi dibandingkan rata-rata ASEAN sebesar 7%³ – dan pertumbuhan tersebut diperkirakan sama ke depannya.

Selain itu, sekitar 99% usaha yang ada di Indonesia saat ini adalah UKM⁴ dan mempekerjakan 97% tenaga kerja – atau sekitar 117 juta orang, dan 75 juta di antaranya (65%) adalah wanita.⁵ [Investing in Women \(2022\)](#) melaporkan bahwa sekitar setengah dari UKM di Indonesia adalah usaha milik/yang dipimpin oleh wanita. Bahkan di tingkat makro, peran wanita dalam kisah sukses ekonomi Indonesia sangatlah sederhana.



Pengusaha agribisnis Indonesia: Mendorong pertumbuhan, ketahanan pangan, dan pendapatan ekspor

Topografi pulau Indonesia yang tidak bersahabat memaksa sebagian petani untuk menggarap sebidang kecil tanah, sehingga membuat sektor pertanian sangat terfragmentasi. Di saat yang sama, realitas geografis dan iklim mencegah tanaman pangan pokok sulit untuk tumbuh. Akibatnya, Indonesia mengimpor sebagian besar pangan. Meski demikian, bahkan sebelum gangguan baru-baru ini terhadap rantai pasokan makanan global, ada kebutuhan untuk meningkatkan produksi pangan domestik. Karena sifat sektor tersebut, ini berarti perlu adanya dukungan bagi UKM agribisnis di Indonesia yang memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan sistem pangan yang inklusif dan berkelanjutan. Walaupun hal tersebut masih tidak cukup untuk mengimbangi angka impor yang tinggi, di dekade yang berakhir pada 2021, sektor pertanian Indonesia tumbuh sebesar 8% per tahun,⁶ di mana hampir setengah (49%) UKM merupakan usaha yang berfokus pada pertanian dan mempekerjakan sekitar 50 juta orang.

Untungnya, para investor telah menyadari peluang tersebut. Selama lima tahun belakangan ini, 23%⁷ investasi teknologi pertanian Asia Tenggara (berdasarkan jumlah kesepakatan) dan 14% (berdasarkan nilai) mengalir ke Indonesia – kedua di bawah Singapura.⁸ Menyempitkan lingkup hanya pada investasi teknologi pertanian modal ventura. Indonesia menyumbang 22% dari seluruh aliran modal di seluruh wilayah ASEAN dan menarik 41% dari total modal teknologi pertanian yang diberikan di seluruh wilayah tersebut dalam periode yang sama.⁷ Angka-angka ini menunjukkan kesadaran investor bahwa inovasi tidak hanya memacu produksi pangan domestik, ketahanan pangan, dan pendapatan ekspor, tetapi juga potensi keuntungan yang tinggi. Namun, investasi yang menjanjikan tidak hanya ada di bidang pertanian yang didukung teknologi. Sebagai contoh, status Indonesia sebagai produsen terbesar minyak kelapa sawit, bahan utama untuk berbagai barang konsumen, di seluruh dunia sudah menjadi rahasia umum. Mungkin yang mengejutkan adalah 40%⁹ minyak kelapa sawit negara tersebut – atau pendapatan ekspor sebesar USD \$14 miliar dolar AS tahun lalu¹⁰ – diproduksi oleh petani kecil. Para pria dan wanita ini memainkan peranan penting dalam rantai pasokan perusahaan multinasional yang menjual merek terkenal kepada konsumen baik di wilayah maupun di dunia.

Berinvestasi dalam pengusaha agribisnis wanita: Peluang, tantangan, dan solusi

Karena peran penting mereka di sektor UKM dan sektor lainnya, tidaklah mengejutkan wanita Indonesia juga berperan penting di sektor pertanian: sekitar 30 juta wanita¹¹ di Indonesia memiliki mata pencaharian dengan bekerja dalam rantai nilai pertanian.¹²

Yang mungkin tidak terlihat jelas adalah wanita memiliki keuntungan unik baik bagi kewirausahaan maupun pertanian. Penelitian terbaru yang dilakukan oleh PRISMA, kemitraan perkembangan, menemukan bahwa di sebagian besar rumah tangga agrikultur, wanita adalah pengambil keputusan keuangan. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa menargetkan wanita pedesaan di Indonesia sebagai segmen pelanggan khusus adalah cara yang paling efektif untuk meningkatkan serapan produk dan layanan yang sudah ada maupun yang baru.¹³ Sebagaimana halnya di belahan dunia lain, wanita Indonesia sering kali lebih suka menerima informasi dari sesama wanita. Apabila ini adalah bentuk pemasaran untuk teknologi pertanian, layanan, dan input, pengusaha agribisnis wanita diposisikan secara unik untuk memahami pasar dengan lebih baik dan memenuhi permintaan tersembunyi – di tingkat pengambil keputusan konsumen.

Terlepas dari sektor yang menjanjikan dan pentingnya hal tersebut bagi mata pencaharian wanita dan keluarga, hambatan investasi dalam UKM agribisnis yang dipimpin oleh wanita tetap ada. Sebagian dari berbagai faktor ini adalah hal yang umum bagi sebagian besar UKM agribisnis, sedangkan sejumlah faktor lain bersifat unik bagi usaha yang dipimpin wanita.

Hambatan umum yang dihadapi pengusaha agribisnis di negara berkembang¹⁴

- Membangun model bisnis yang berkelanjutan dan menghilangkan ketergantungan pada bantuan dan/atau subsidi
- Membangun kemitraan dengan UKM dan pelaku rantai nilai lain untuk memastikan efisiensi dan akses pasar
- Akses ke keuangan yang memadai untuk menumbuhkan bisnis dan mencapai penskalaan yang berkelanjutan

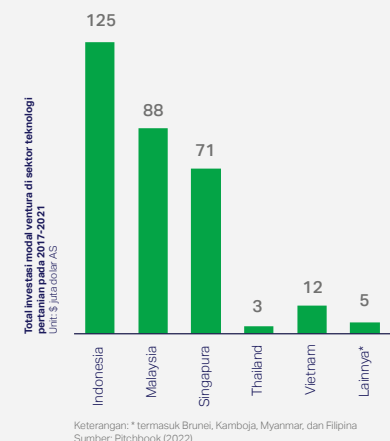
Selain tantangan-tantangan ini, ada hambatan khusus yang dihadapi oleh pengusaha agribisnis wanita di Indonesia. Beberapa di antaranya termasuk norma yang mencegah kepemilikan properti untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman, menyeimbangkan tanggung jawab antara rumah tangga dan bisnis, dan tingkat ketersediaan dan adopsi teknologi yang lebih rendah.

Dari sudut pandang investor, pertanian sebagai suatu sektor terkadang dianggap terlalu berisiko. Selain biaya awal yang tinggi untuk memasuki pasar dan uji tuntas (serta jumlah tiket yang kecil), investor harus mempertimbangkan faktor lingkungan dan perubahan iklim, infrastruktur yang tidak dapat diandalkan, sistem pasar yang kurang berkembang, dan kapasitas untuk penambahan nilai yang tidak merata. Saat tantangan khusus yang dihadapi oleh para wanita pengusaha agribisnis dipertimbangkan, sebagian investor dapat kehilangan minat terhadap sektor tersebut.

Investasi teknologi pertanian dan perincian geografis pertanian

- Sebagian besar kesepakatan teknologi pertanian di Indonesia melibatkan perusahaan yang berkantor pusat di Jakarta dan Jawa Barat
- Namun, wilayah pertanian utama negara tersebut berada di pulau Sumatra (termasuk Riau dan Lampung) Kalimantan, dan Jawa di mana produksi minyak kelapa sawit, karet alam, dan kopi sangat besar.

Investasi pertanian terbaru di Indonesia



Untungnya, ada ekosistem dukungan yang luas untuk membantu mengatasi tantangan-tantangan ini dan memberikan kejelasan yang diperlukan UKM agribisnis dan investor untuk berfokus pada penciptaan nilai dan mendorong nilai. Bantuan teknis yang disubsidi dapat membantu pengusaha agribisnis dalam merumuskan model bisnis mereka, menghubungkan mereka dengan mitra pasar utama (dari asosiasi industri dan pendukung hingga pemasok dan pelanggan secara langsung), dan memaksimalkan kelayakan investasi dan kemampuan mereka untuk memenuhi standar pemasok internasional. Fasilitasi investasi melalui perantara netral dapat membantu para wanita pengusaha agribisnis dengan memasuki jaringan investasi gender-lens (gender lens investing/GLI), sekaligus mempersiapkan

mereka dan membantu mereka dalam proses membuat kesepakatan untuk mencapai kesepakatan finansial yang sukses.

Bagi investor, mereka diuntungkan dari berkurangnya ketidakpastian di tahap awal di tingkat sektor, serta akses ke pipeline kesepakatan yang telah teruji, berkualitas tinggi, dan berpotensi layak untuk investasi. Biaya uji tuntas dapat ditutupi dan negosiasi didukung untuk memastikan efisiensi dan keadilan. Bantuan pasca investasi bagi pengusaha agribisnis bukan hanya memajukan dampak sosial dan lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan potensi keuntungan bagi investor.

Apa selanjutnya?

Inisiatif yang difokuskan di Indonesia ini diselenggarakan oleh Grow Asia, WBCSD, JRT, dan CrossBoundary bertujuan untuk melibatkan berbagai pemangku kepentingan yang terkait dengan rantai nilai UKM agribisnis, semuanya dengan gender lens khusus. Perspektif yang beragam akan ditawarkan melalui acara dialog – kesempatan bagi pengusaha agribisnis dan investor untuk terhubung secara langsung akan melengkapi kepemimpinan gagasan dengan peluang bisnis nyata – yang dipilih secara khusus dan difasilitasi oleh konsorsium kami yang berpengalaman. Setelah acara dan pekan membangun jaringan, para penyelenggara akan mengumumkan analisis investasi dan memfasilitasi serangkaian peluang membangun jaringan untuk pemangku kepentingan sektor.



Credit: Grow Asia

REFERENSI

- ¹ [World Economic Forum: Indonesia memegang kunci pertumbuhan. Bagaimana mereka meningkatkan skala?](#)
- ² Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (2021)
- ³ ADB 2021, CAGR. Rata-rata ASEAN, termasuk Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Brunei mengingat ketersediaan data.
- ⁴ [Investasi Indonesia: Usaha Mikro, Kecil & Menengah di Indonesia: Tulang Punggung Ekonomi Indonesia](#)
- ⁵ [World Economic Forum: Bagaimana digitalisasi mempercepat laju pertumbuhan UMKM di Indonesia](#)
- ⁶ World Bank.
- ⁷ Pitchbook; kutipan pertama meliputi investasi di semua jenis (VC, PE, M&A, IPO, dll.)
- ⁸ Banyak perusahaan teknologi pertanian berkantor pusat di Singapura tetapi tidak beroperasi di negara tersebut.
- ⁹ [Statista: Total nilai ekspor minyak kelapa sawit dari Indonesia mulai 2012 hingga 2021](#)
- ¹⁰ [Meridian Institute: Dampak Besar Petani Kelapa Sawit Kecil di Indonesia \(2021\)](#)
- ¹¹ Mengingat ketidakterediaan data terkait gender di Indonesia, angka-angka ini diperkirakan berdasarkan (a) jumlah wanita dalam total tenaga kerja menurut World Economic Forum (2021) dan (b) perincian UMKM dan kontribusi terkait ketenagakerjaan berdasarkan sektor pada 2012 menurut ADB Data Library (2021). ADB Data Library: [Pemantauan UKM Asia ADB 2021 - Indonesia](#).
- ¹² ADB Data Library: [Pemantauan UKM Asia ADB 2021 - Indonesia](#). Data terbaru tersedia pada 2012.
- ¹³ [PRISMA: Hal yang Perlu Diketahui Mengenai Para Wanita Petani di Indonesia](#)
- ¹⁴ [SME Finance Forum: Keadaan sektor UKM Agribisnis - menjembatani kesenjangan keuangan \(2022\)](#)



Inisiatif ini diselenggarakan oleh WBCSD, Grow Asia, Just Rural Transition, dan CrossBoundary. Mitra pendukung termasuk PISAgro dan Corteva Agriscience. Untuk informasi selengkapnya tentang inisiatif tersebut, hubungi:

Melanie Levine, Manager, Food & Agriculture, WBCSD di

levine@wbcsd.org,

dan Ranthi Whesi Umbarani, Project Associate, Women's Economic Empowerment, Grow Asia, di ranthi@growasia.org.

Untuk informasi lebih lanjut tentang topik ini dan untuk terlibat dalam agenda ini, kunjungi situs web mitra pelaksana dan/ atau sumber daya berikut:

- [Agri-SME Digital Finance Tool](#) WBCSD dan Just Rural Transition
- [GrowHer.org](#)
- [PISAgro](#)

GROW ASIA

Didirikan oleh World Economic Forum bekerja sama dengan ASEAN Sekretariat pada 2015, Grow Asia adalah platform multipemangku kepentingan yang membangun kemitraan untuk menjembatani solusi yang didorong oleh pasar untuk mewujudkan sistem pangan yang lebih inklusif, kuat, dan berkelanjutan di Asia Tenggara. Kami melakukan ini dengan mengumpulkan pemangku kepentingan global dan regional dari organisasi masyarakat utama, swasta, masyarakat sipil, dan petani untuk: (1) bersama-sama merumuskan program dan intervensi terkait masalah di tingkat makro (misalnya adaptasi dan ketahanan perubahan iklim) atau komoditas tertentu (misalnya jagung), (2) mengembangkan dan membagikan praktik terbaik, dan (3) menciptakan ekosistem yang mendukung kolaborasi prakompetitif.

Jaringan Grow Asia terdiri dari kantor regional kami di Singapura dan enam cabang nasional - yang kami sebut sebagai Kemitraan Negara - di Kamboja, Indonesia, Myanmar, Papua Nugini, Filipina, dan Vietnam. Jaringan tersebut secara bersama-sama melibatkan 580+ organisasi mitra dan mendukung 44 Kelompok Kerja yang menjangka lebih dari 2 juta petani kecil di seantero Asia Tenggara.

Sejak 2020, Grow Asia telah terakreditasi sebagai Entitas yang Berasosiasi dengan ASEAN. Akreditasi tersebut membuktikan peran penting Grow Asia di wilayah tersebut, terutama dalam memfasilitasi kemitraan multipemangku kepentingan untuk mewujudkan sistem pangan yang lebih inklusif, kuat, dan berkelanjutan di wilayah kami.

THE JUST RURAL TRANSITION

Just Rural Transition menyatukan produsen pangan, pemerintah, bisnis, investor, masyarakat sipil, warga pedesaan dan asli untuk mendukung solusi berorientasi masyarakat terhadap tantangan sistem pangan. JRT adalah kemitraan antara Meridian Institute, yang menyelenggarakan sekretariat dan mengelola alur kerja Tindakan Kebijakan dan WBCSD, yang mengelola alur kerja Kemitraan Investasi.

CROSSBOUNDARY

CrossBoundary adalah perusahaan investasi global dengan misi memberikan akses modal untuk pertumbuhan berkelanjutan dan keuntungan yang kuat di pasar yang kurang terlayani. Tim penasihat CrossBoundary meminta layanan nasihat transaksi kepada investor dan perusahaan pencari modal di lokasi berkembang dan perbatasan dari 19 kantor di seluruh Asia Selatan dan Asia Tenggara, Timur Tengah, Afrika utara, dan Asia Tengah, Afrika Sub-Sahara, Eropa Timur, serta Amerika Latin. Tim tersebut bekerja sama dengan investor utang dan ekuitas swasta, modal ventura, lembaga keuangan perkembangan, donor, pemerintah, korporasi, dan UKM untuk mewujudkan kesepakatan yang berdampak dan paduan solusi finansial di pasar yang menantang di seluruh dunia.

THE WORLD BUSINESS COUNCIL FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT (WBCSD)

WBCSD adalah komunitas global perdana yang dipimpin oleh CEO dari 200 perusahaan berkelanjutan terkemuka di dunia yang bekerja sama untuk mengakselerasi transformasi sistem yang diperlukan untuk masa depan nol karbon yang ramah lingkungan dan lebih merata. Kami melakukan ini dengan melibatkan para eksekutif dan pemimpin keberlanjutan dari berbagai perusahaan dan lainnya untuk berbagi wawasan tentang hambatan dan peluang yang sedang kami hadapi dalam mengatasi tantangan keberlanjutan iklim, alam, dan kesenjangan yang terintegrasi; dengan mengembangkan panduan "tata cara" CEO dari wawasan ini; dengan menyediakan pedoman target berbasis ilmiah, termasuk standar dan protokol; dan dengan mengembangkan alat dan platform untuk membantu memimpin perusahaan dalam tindakan terintegrasi yang mendorong keberlanjutan untuk mengatasi tantangan iklim, lingkungan, dan kesenjangan di seluruh sektor dan wilayah geografis.

Perusahaan anggota kami berasal dari sektor bisnis dan semua ekonomi besar yang menghasilkan total pendapatan lebih dari \$8,5 triliun dolar AS dan mempekerjakan 19 juta karyawan. Jaringan global kami yang terdiri dari 70 dewan bisnis nasional yang memberikan kemampuan tak tertandingi bagi kami untuk menjangkau seluruh dunia. Sejak 1995, WBCSD telah memiliki posisi unik untuk bekerja sama dengan perusahaan anggota dalam dan di seluruh rantai nilai untuk menghadirkan solusi bisnis yang berdampak terhadap masalah keberlanjutan yang paling menantang. Bersama-sama, kami menjadi yang terdepan di bidang bisnis dalam menyuarkan keberlanjutan, disatukan oleh visi kami untuk mewujudkan dunia bagi lebih dari 9 miliar penduduk hidup dengan baik dalam batasan planet pada pertengahan abad ini.

www.wbcsd.org

Ikuti kami di [Twitter](#) dan [LinkedIn](#)